



Journal of Human And Education
Volume 4, No. 4, Tahun 2024, pp 95-109
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Pengabdian Masyarakat Dalam Peningkatan Kesejahteraan Desa Berbasis pendidikan, Moderasi Beragama, Pengentasan Kemiskinan, Pencegahan Stunting, Dan Penyuluhan Hukum: Refleksi Dari KKN 49 Di Desa Lubuk Hulu Kecamatan Datuk Lima Puluh, Kabupaten Batubara

Neliwati¹, Ilham Jaya Kusuma Siregar², Aulia Luthfi Ramadhan³, Rabiathul Adawiyah Nasution⁴, Masitha Putri Ardhana Ginting⁵, Fadillah Putri Adeana⁶

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: neliwati@uinsu.ac.id¹, is3797542@gmail.com², puasa0402@gmail.com³,
rabiathuladawiyah186@gmail.com⁴, masithap28@gmail.com⁵,
fadillah230303@gmail.com⁶

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk nyata dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Artikel ini berfokus pada pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa KKN 49 di Desa Lubuk Hulu, Kecamatan Datuk Lima Puluh, Kabupaten Batubara. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan desa melalui pendekatan multidimensional yang mencakup pendidikan, moderasi beragama, pengentasan kemiskinan, pencegahan stunting, dan penyuluhan hukum. Setiap program disusun secara holistik dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat desa guna mencapai hasil yang berkelanjutan. Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan, peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pendidikan, serta pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya moderasi beragama dan hukum dalam kehidupan sehari-hari. Artikel ini diakhiri dengan refleksi atas tantangan dan peluang yang dihadapi dalam menjalankan program pengabdian masyarakat ini.

Kata Kunci: Pengabdian masyarakat, kesejahteraan desa, pendidikan, moderasi beragama, pengentasan kemiskinan, stunting, penyuluhan hukum.

Abstract

Community service is one of the real forms of implementing the Tri Dharma of Higher Education. This article focuses on community service carried out by KKN 49 students in Lubuk Hulu Village, Datuk Lima Puluh District, Batubara Regency. This activity aims to improve village welfare through a multidimensional approach that includes education, religious moderation, poverty alleviation, stunting prevention, and legal counseling. Each program is designed holistically and involves the active participation of the village community in order to achieve sustainable results. The results of this community service activity show an increase in community awareness in various aspects of life, increased community participation in educational activities, and a better understanding of the importance of religious and legal moderation in everyday life. This article ends with a reflection on the challenges and opportunities faced in implementing this community service program.

Keywords: *Community service, village welfare, education, religious moderation, poverty alleviation, stunting, legal counseling.*

Copyright: Neliwati, Ilham Jaya Kusuma Siregar, Aulia Luthfi Ramadhan, Rabiathul Adawiyah Nasution, Masitha Putri Ardhana Ginting, Fadillah Putri Adeana

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar utama dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mencerminkan komitmen perguruan tinggi untuk berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat. Salah satu bentuk nyata dari pengabdian masyarakat adalah kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terjun langsung ke tengah masyarakat, memahami permasalahan yang ada, dan memberikan solusi yang aplikatif serta berkelanjutan. Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana pembelajaran bagi mahasiswa, tetapi juga menjadi medium untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat, khususnya di daerah-daerah yang membutuhkan.

Desa Lubuk Hulu, yang terletak di Kecamatan Datuk Lima Puluh, Kabupaten Batubara, merupakan salah satu desa yang dipilih sebagai lokasi pelaksanaan KKN 49. Desa ini, seperti banyak desa lain di Indonesia, menghadapi berbagai tantangan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Tantangan tersebut mencakup aspek pendidikan, kesejahteraan ekonomi, kesehatan, hingga penegakan hukum. Dengan latar belakang ini, KKN 49 hadir dengan pendekatan komprehensif yang berfokus pada beberapa aspek penting, yaitu pendidikan, moderasi beragama, pengentasan kemiskinan, pencegahan stunting, dan penyuluhan hukum.

Pendekatan berbasis pendidikan merupakan salah satu langkah strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di desa. Pendidikan bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga tentang membangun kesadaran kritis masyarakat agar mampu beradaptasi dengan perubahan dan mengambil inisiatif dalam memperbaiki kualitas hidup mereka (Mulyadi, 2020). Selain itu, moderasi beragama menjadi aspek penting dalam menjaga kerukunan dan keharmonisan di tengah masyarakat yang majemuk. Kegiatan moderasi beragama dalam KKN ini diarahkan untuk memperkuat toleransi antarumat beragama (S. Arifin, & A. Zamhari, 2019), yang menjadi fondasi penting dalam menciptakan stabilitas sosial.

Pengentasan kemiskinan menjadi fokus lain dalam kegiatan pengabdian ini. Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang memerlukan pendekatan multidimensional (Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, 2021). Melalui berbagai program pemberdayaan ekonomi, KKN ini berupaya meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat, sehingga mereka dapat keluar dari jerat kemiskinan secara berkelanjutan. Di sisi lain, pencegahan stunting menjadi perhatian khusus dalam upaya peningkatan kualitas kesehatan masyarakat. Stunting, yang merupakan kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis pada anak, memiliki dampak jangka panjang terhadap perkembangan fisik dan kognitif anak, serta kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, melalui edukasi gizi dan program intervensi kesehatan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018), KKN ini berusaha mencegah terjadinya stunting di Desa Lubuk Hulu.

Terakhir, penyuluhan hukum menjadi elemen penting dalam membangun kesadaran hukum masyarakat. Pemahaman terhadap hukum bukan hanya tentang mengetahui aturan, tetapi juga tentang bagaimana hukum dapat melindungi hak-hak individu dan menciptakan tatanan sosial yang adil. Dengan penyuluhan hukum (Lubis, 2020), masyarakat diharapkan dapat lebih memahami hak dan kewajibannya sebagai warga negara, serta mampu berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang aman dan tertib.

Refleksi dari pelaksanaan KKN 49 di Desa Lubuk Hulu menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat yang terintegrasi dan berkelanjutan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan ini bukan hanya menjadi wadah bagi mahasiswa untuk belajar dan berkontribusi, tetapi juga menjadi upaya konkret dalam mewujudkan kesejahteraan sosial yang lebih merata. Dengan sinergi antara pendidikan, moderasi beragama, pemberdayaan ekonomi, pencegahan stunting, dan penyuluhan hukum, diharapkan Desa Lubuk Hulu dapat menjadi contoh keberhasilan pengabdian masyarakat yang komprehensif dan berkelanjutan.

Program KKN 49 ini juga bertujuan untuk mengatasi permasalahan ini dengan mengedepankan pendidikan, moderasi beragama, pengentasan kemiskinan, pencegahan stunting, dan penyuluhan hukum. Melalui pendekatan partisipatif, program ini diharapkan mampu memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Lubuk Hulu.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode partisipatif di mana mahasiswa dan masyarakat desa bekerja sama dalam merancang dan melaksanakan program. Metode yang digunakan mencakup: (1) Pendidikan: Program bimbingan belajar dan peningkatan kapasitas guru lokal melalui pelatihan dan penyediaan bahan ajar. (2) Moderasi Beragama: Diskusi interaktif dengan tokoh agama setempat mengenai pentingnya moderasi dalam beragama untuk mencegah konflik dan meningkatkan toleransi. (3) Pengentasan Kemiskinan: Pelatihan keterampilan usaha kecil dan manajemen keuangan sederhana. (4) Pencegahan Stunting: Penyuluhan kesehatan dan gizi, serta monitoring pertumbuhan anak-anak di desa. (5) Penyuluhan Hukum: Pemberian pemahaman dasar tentang hukum, hak-hak warga negara, dan mekanisme penyelesaian masalah hukum di tingkat desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat oleh tim KKN 49 di Desa Lubuk Hulu ini merupakan contoh implementasi program multidimensi yang mengintegrasikan berbagai aspek kehidupan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup. Beragam pendekatan yang diambil, mulai dari pendidikan, moderasi beragama, pengentasan kemiskinan, hingga pencegahan stunting dan penyuluhan hukum, menunjukkan upaya menyeluruh untuk menciptakan masyarakat desa yang lebih berdaya dan sejahtera.

1. Pendidikan Sebagai Landasan Utama Pembangunan Desa

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membangun masyarakat yang cerdas dan berdaya. Dalam konteks Desa Lubuk Hulu, pendidikan memegang peran penting dalam upaya pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan (F. Widiastuti, & P. Nugraha, , 2020). Banyak desa di Indonesia, termasuk Lubuk Hulu, masih menghadapi tantangan besar dalam menyediakan akses pendidikan yang memadai. Fasilitas yang terbatas, minimnya tenaga pengajar, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan menjadi hambatan dalam upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Pentingnya Pendidikan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan tidak hanya tentang memberikan pengetahuan akademik kepada siswa, tetapi juga membangun karakter, keterampilan, dan kemampuan berpikir kritis yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan kehidupan (S. Damayanti & R. Pratama, 2020). Dalam konteks Desa Lubuk Hulu, pendidikan memiliki peran strategis dalam pengembangan sumber daya manusia yang berdaya saing. Pendidikan yang baik memungkinkan masyarakat desa untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relevan, yang pada akhirnya akan membantu mereka keluar dari lingkaran kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup mereka.

Pendidikan juga berperan penting dalam mengubah pola pikir masyarakat, terutama dalam hal mengapresiasi nilai-nilai seperti kerja keras, kreativitas, dan inovasi. Dengan pendidikan, masyarakat desa dapat lebih terbuka terhadap perubahan dan siap untuk memanfaatkan peluang yang ada di sekitar mereka (Kurniawan, 2016). Pendidikan juga mempersiapkan generasi muda untuk menjadi pemimpin masa depan yang mampu membawa perubahan positif bagi komunitas mereka.

Hambatan dalam Mewujudkan Pendidikan Berkualitas Namun, mewujudkan pendidikan berkualitas di Desa Lubuk Hulu tidaklah mudah. Beberapa hambatan utama yang dihadapi adalah kurangnya fasilitas pendidikan, seperti gedung sekolah yang memadai, buku-buku pelajaran, dan alat bantu belajar. Selain itu, tenaga pengajar yang kurang terlatih dan minimnya program pengembangan profesional bagi guru juga menjadi kendala dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di desa ini.

Kendala lainnya adalah rendahnya kesadaran akan pentingnya pendidikan di kalangan masyarakat. Di banyak daerah pedesaan, pendidikan sering kali tidak dianggap sebagai prioritas. Banyak orang tua yang lebih memilih anak-anak mereka untuk bekerja membantu ekonomi keluarga daripada melanjutkan pendidikan. Hal ini diperparah oleh tingkat kemiskinan yang tinggi, yang membuat pendidikan menjadi sesuatu yang dianggap mewah dan tidak terjangkau.

Upaya Peningkatan Pendidikan Melalui Pengabdian Masyarakat Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim KKN 49 di Desa Lubuk Hulu bertujuan untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut melalui pendekatan yang komprehensif. Salah satu program utamanya adalah pelatihan guru. Program ini dirancang untuk meningkatkan kompetensi para pengajar di desa, sehingga mereka dapat memberikan pendidikan yang lebih berkualitas kepada para siswa. Pelatihan ini mencakup berbagai aspek, seperti metode pengajaran yang lebih efektif, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta cara-cara mengatasi tantangan dalam kelas.

Selain itu, tim KKN juga memberikan bimbingan belajar kepada siswa, terutama mereka yang mengalami kesulitan dalam mata pelajaran tertentu. Bimbingan ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi pelajaran, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar mereka. Program ini dirancang untuk menumbuhkan minat belajar di kalangan siswa, serta memberikan mereka pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya pendidikan untuk masa depan mereka.

Program lainnya adalah sosialisasi kepada orang tua mengenai pentingnya pendidikan. Sosialisasi ini bertujuan untuk mengubah pola pikir masyarakat, terutama para orang tua, agar mereka lebih mendukung pendidikan anak-anak mereka. Dalam sosialisasi ini, tim KKN menjelaskan bagaimana pendidikan dapat membantu anak-anak mereka mendapatkan masa depan yang lebih baik, serta bagaimana pendidikan dapat menjadi alat untuk keluar dari kemiskinan.

Hasil dari Program Peningkatan Pendidikan Program-program yang dilakukan oleh tim KKN 49 telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Desa Lubuk Hulu. Salah satu hasil yang terlihat adalah meningkatnya minat belajar di kalangan siswa. Banyak siswa yang awalnya tidak terlalu tertarik dengan pendidikan kini menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa program bimbingan belajar dan pelatihan guru telah berhasil meningkatkan motivasi dan kualitas pengajaran di desa tersebut.



Gambar 1: Kegiatan Belajar dan Mengajar

Selain itu, kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan juga mulai meningkat. Mereka mulai menyadari bahwa pendidikan adalah investasi jangka panjang yang dapat membantu anak-anak mereka meraih kehidupan yang lebih baik. Perubahan pola pikir ini sangat penting, karena dukungan dari orang tua adalah salah satu faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan anak-anak.

Namun, tantangan masih tetap ada. Meskipun minat belajar dan kesadaran akan pentingnya pendidikan meningkat, masalah infrastruktur pendidikan dan keterbatasan sumber daya masih menjadi kendala utama. Oleh karena itu, diperlukan dukungan yang lebih besar dari pemerintah dan pihak-pihak terkait untuk memastikan bahwa fasilitas pendidikan di desa ini terus ditingkatkan. Selain itu, program pengembangan kapasitas guru perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa peningkatan kualitas pendidikan dapat dipertahankan dalam jangka panjang.

Pendidikan Sebagai Penggerak Pembangunan Ekonomi Desa Pendidikan juga memiliki

peran penting dalam penggerak pembangunan ekonomi di Desa Lubuk Hulu. Dengan pendidikan yang baik, masyarakat desa dapat mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengakses peluang ekonomi yang lebih baik. Misalnya, melalui pendidikan, masyarakat dapat belajar tentang teknologi pertanian modern, manajemen usaha kecil, atau keterampilan lainnya yang dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan mereka.

Pendidikan juga dapat membuka akses bagi masyarakat desa terhadap pasar kerja yang lebih luas. Generasi muda yang terdidik memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik di luar desa, atau bahkan memulai usaha sendiri. Hal ini pada gilirannya akan mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Selain itu, pendidikan juga berperan dalam pengembangan sektor ekonomi kreatif di desa. Melalui program-program pendidikan yang berfokus pada keterampilan kreatif, seperti kerajinan tangan, seni, atau kuliner, masyarakat desa dapat mengembangkan produk-produk lokal yang memiliki nilai jual tinggi. Produk-produk ini tidak hanya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga memperkuat identitas budaya desa.

Pentingnya Kolaborasi untuk Keberlanjutan Program Pendidikan Untuk memastikan keberlanjutan dari program-program pendidikan yang telah dilaksanakan, diperlukan kolaborasi antara berbagai pihak. Pemerintah desa, sekolah, masyarakat, serta lembaga pendidikan harus bekerja sama dalam mengembangkan dan mendukung inisiatif-inisiatif pendidikan. Misalnya, pemerintah desa dapat memberikan dukungan dalam bentuk penyediaan infrastruktur, sementara sekolah dan lembaga pendidikan dapat fokus pada peningkatan kualitas pengajaran.

Kolaborasi juga diperlukan dalam hal pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan masyarakat desa. Kurikulum yang disesuaikan dengan kondisi lokal akan membantu siswa mempelajari keterampilan yang langsung dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, mata pelajaran tentang pertanian atau kewirausahaan dapat diberikan kepada siswa agar mereka memiliki bekal yang cukup untuk mengembangkan usaha di masa depan.

Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam pendidikan juga sangat penting. Masyarakat harus dilibatkan dalam proses pendidikan, baik sebagai peserta aktif dalam program-program sosialisasi, maupun sebagai mitra dalam pengembangan kegiatan pendidikan di desa. Dengan keterlibatan masyarakat, program pendidikan akan lebih sesuai dengan kebutuhan lokal dan lebih berkelanjutan.

Pendidikan sebagai Alat Perubahan Sosial Pada akhirnya, pendidikan di Desa Lubuk Hulu bukan hanya tentang meningkatkan keterampilan dan pengetahuan individu, tetapi juga tentang menciptakan perubahan sosial yang lebih luas. Melalui pendidikan, masyarakat dapat belajar untuk berpikir kritis, menghargai perbedaan, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Pendidikan juga dapat membantu mengurangi ketidaksetaraan sosial dan memberikan kesempatan yang lebih adil bagi semua warga desa untuk meraih kesuksesan.

Sebagai alat perubahan sosial, pendidikan diharapkan dapat membentuk generasi baru yang lebih terbuka terhadap inovasi, lebih peduli terhadap lingkungan, dan lebih siap menghadapi tantangan global. Dengan demikian, pendidikan bukan hanya menjadi landasan utama pembangunan desa, tetapi juga menjadi kunci bagi terciptanya masyarakat yang lebih adil, makmur, dan berkelanjutan.

2. Moderasi Beragama Sebagai Upaya Membangun Harmoni Sosial

Indonesia sebagai negara dengan keragaman agama memerlukan pendekatan moderasi beragama untuk menjaga stabilitas sosial. Moderasi beragama berfokus pada penguatan toleransi, saling pengertian, dan penghargaan antarumat beragama. Desa Lubuk Hulu, yang terdiri dari masyarakat dengan latar belakang agama yang beragam, juga menghadapi tantangan dalam menjaga kerukunan antarumat beragama.

Moderasi beragama adalah konsep yang sangat penting dalam menjaga keseimbangan antara keyakinan pribadi dan tanggung jawab sosial (Departemen Agama Republik Indonesia, 2008). Di negara yang beragam seperti Indonesia, di mana berbagai agama hidup berdampingan, moderasi beragama berperan sebagai kunci dalam menciptakan harmoni

sosial. Desa Lubuk Hulu, yang merupakan salah satu desa dengan keberagaman agama yang cukup mencolok, sangat memerlukan upaya moderasi beragama untuk menjaga kerukunan di antara warganya.

Pentingnya Moderasi Beragama di Masyarakat yang Beragam Indonesia dikenal sebagai negara dengan penduduk mayoritas Muslim, namun juga dihuni oleh penganut agama lain seperti Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan lainnya. Keberagaman ini, jika tidak dikelola dengan baik, dapat memicu konflik antarumat beragama. Desa Lubuk Hulu, dengan latar belakang agama yang beragam, menghadapi tantangan serupa. Perbedaan pandangan dan keyakinan dapat dengan mudah menjadi sumber ketegangan jika tidak ada upaya untuk mempromosikan toleransi dan moderasi.

Moderasi beragama bertujuan untuk menghindari ekstremisme, baik dalam bentuk radikalisme agama maupun sekularisme yang berlebihan. Ini adalah pendekatan yang menekankan pada keseimbangan, di mana seseorang dapat menjalankan keyakinannya tanpa merugikan atau mengganggu hak orang lain. Dalam konteks masyarakat desa, moderasi beragama adalah fondasi untuk membangun hubungan yang sehat dan harmonis antar warga, sehingga mereka dapat hidup berdampingan dengan damai meskipun memiliki perbedaan keyakinan.

Pentingnya Pendidikan Moderasi Beragama di Desa Salah satu cara untuk mempromosikan moderasi beragama adalah melalui pendidikan (Majelis Ulama Indonesia (MUI)., 2019). Di Desa Lubuk Hulu, pendidikan agama biasanya diajarkan di sekolah-sekolah dan madrasah, namun pendekatannya sering kali berfokus pada aspek-aspek ritual keagamaan tanpa menggabungkan nilai-nilai moderasi. Pendidikan agama yang tidak diimbangi dengan pendidikan toleransi dan moderasi beragama dapat memicu sikap eksklusif di kalangan siswa, yang kemudian dapat mempengaruhi interaksi sosial mereka di masyarakat.

Melalui program pengabdian masyarakat, tim KKN 49 berupaya untuk mengisi celah ini dengan mengadakan berbagai kegiatan yang mendorong dialog antarumat beragama. Salah satunya adalah diskusi kelompok lintas agama yang melibatkan tokoh agama, pemuda, dan masyarakat umum. Diskusi ini bertujuan untuk membangun pemahaman bersama tentang pentingnya moderasi beragama dan menghargai perbedaan. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi warga untuk berbicara secara terbuka tentang keyakinan mereka dan mendengarkan pandangan dari agama lain, sehingga dapat menghilangkan prasangka dan kesalahpahaman.



Gambar 2: Kenduri Bersama Masyarakat Desa Lubuk Hulu

Peran Tokoh Agama dalam Mempromosikan Moderasi Tokoh agama memiliki peran kunci dalam mempromosikan moderasi beragama di desa. Sebagai figur yang dihormati dan diikuti oleh masyarakat, pendapat dan tindakan mereka sangat berpengaruh dalam membentuk sikap dan perilaku warga. Oleh karena itu, dalam program moderasi beragama ini, tim KKN 49 berusaha melibatkan tokoh-tokoh agama dari berbagai latar belakang untuk

berpartisipasi dalam kegiatan dialog lintas agama dan ceramah umum.

Dalam ceramah-ceramah yang disampaikan oleh tokoh agama, pesan-pesan moderasi beragama dikemas sedemikian rupa agar mudah dipahami oleh masyarakat. Mereka menekankan bahwa agama harus menjadi sumber perdamaian, bukan konflik. Melalui pendekatan ini, tokoh agama diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang membawa pesan-pesan toleransi dan moderasi kepada pengikutnya.

Selain itu, tokoh agama juga dilibatkan dalam upaya penyelesaian konflik kecil yang mungkin terjadi di masyarakat terkait dengan perbedaan agama. Pendekatan yang moderat dari tokoh agama dapat membantu meredakan ketegangan dan menemukan solusi yang adil bagi semua pihak yang terlibat. Hal ini penting untuk memastikan bahwa potensi konflik tidak berkembang menjadi sesuatu yang lebih besar dan merusak harmoni sosial di desa.

Dampak Moderasi Beragama dalam Kehidupan Sehari-hari Moderasi beragama tidak hanya berdampak pada hubungan antarumat beragama, tetapi juga mempengaruhi berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Di Desa Lubuk Hulu, dengan diterapkannya prinsip moderasi, warga dapat bekerja sama dalam berbagai kegiatan sosial tanpa memandang perbedaan agama. Misalnya, dalam kegiatan gotong royong, perayaan hari besar, atau acara desa lainnya, warga dari berbagai latar belakang agama dapat berpartisipasi secara aktif tanpa merasa terasingkan atau dihakimi.

Selain itu, moderasi beragama juga membantu menciptakan lingkungan yang lebih aman dan nyaman bagi semua orang. Ketika masyarakat desa memahami pentingnya saling menghormati keyakinan satu sama lain, potensi terjadinya diskriminasi atau perlakuan tidak adil berdasarkan agama dapat diminimalkan. Ini memberikan rasa aman bagi semua warga, terutama bagi minoritas agama, untuk menjalankan kehidupan sehari-hari mereka tanpa rasa takut atau tertekan.

Moderasi beragama juga berperan dalam membangun solidaritas sosial. Di saat-saat krisis atau bencana, moderasi beragama memungkinkan masyarakat desa untuk bersatu dan saling membantu tanpa memandang perbedaan agama. Solidaritas ini sangat penting dalam memperkuat kohesi sosial dan memastikan bahwa seluruh warga desa dapat bersama-sama menghadapi tantangan yang ada.

Tantangan dalam Mewujudkan Moderasi Beragama Meskipun program moderasi beragama yang dijalankan oleh tim KKN 49 di Desa Lubuk Hulu menunjukkan hasil positif, tidak dapat dipungkiri bahwa tantangan tetap ada. Salah satu tantangan utama adalah mengatasi sikap eksklusif dan fanatisme yang masih ada di kalangan sebagian masyarakat. Sikap ini sering kali dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti pengaruh kelompok-kelompok tertentu yang menyebarkan paham ekstremisme melalui media sosial atau jaringan informal lainnya.

Selain itu, ketidaktahuan atau kurangnya pemahaman tentang agama lain juga menjadi kendala dalam penerapan moderasi beragama. Masyarakat yang tidak memiliki informasi yang cukup tentang keyakinan dan praktik agama lain cenderung lebih mudah terpengaruh oleh stereotip negatif dan prasangka. Oleh karena itu, program pendidikan dan dialog antaragama perlu terus diperkuat untuk mengatasi masalah ini.

Pendekatan yang terstruktur dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk mengatasi tantangan ini. Pemerintah desa dan lembaga-lembaga keagamaan setempat perlu bekerja sama dalam mengembangkan kebijakan dan program yang mendukung moderasi beragama. Misalnya, pengembangan kurikulum agama yang mengedepankan nilai-nilai moderasi, pelatihan untuk guru agama, serta peningkatan akses terhadap informasi yang akurat tentang berbagai agama.

Peran Generasi Muda dalam Moderasi Beragama Generasi muda memegang peran penting dalam mempromosikan moderasi beragama. Mereka adalah agen perubahan yang dapat membawa nilai-nilai moderasi ke dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat luas. Program KKN 49 menyadari hal ini dan melibatkan pemuda desa dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan moderasi beragama.



Gambar 3: Kegiatan Tabligh Akbar Bersama Masyarakat Desa Lubuk Hulu

Pemuda dilibatkan dalam diskusi kelompok, pelatihan, dan kegiatan sosial yang mempromosikan toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman. Dengan memberikan pemuda pemahaman yang mendalam tentang pentingnya moderasi beragama, diharapkan mereka dapat menjadi teladan bagi teman sebaya dan anggota masyarakat lainnya. Selain itu, pemuda yang memiliki kesadaran akan pentingnya moderasi beragama juga dapat berperan dalam menyebarkan pesan-pesan positif melalui media sosial dan platform digital lainnya, yang merupakan saluran komunikasi utama bagi generasi mereka.

Pemuda juga dapat menjadi jembatan penghubung antara kelompok-kelompok agama yang berbeda. Dengan keterlibatan aktif dalam kegiatan lintas agama, mereka dapat membantu menciptakan dialog yang lebih produktif dan mempromosikan kerja sama antarumat beragama. Peran ini sangat penting dalam menjaga kerukunan dan mengurangi potensi konflik yang mungkin timbul akibat perbedaan keyakinan.

Membangun Kesadaran Kolektif akan Moderasi Beragama Moderasi beragama adalah tanggung jawab kolektif yang membutuhkan partisipasi dari seluruh lapisan masyarakat (S. Arifin, & A. Zamhari, 2019). Di Desa Lubuk Hulu, kesadaran kolektif akan pentingnya moderasi beragama dapat dibangun melalui berbagai inisiatif komunitas yang melibatkan semua pihak, dari tokoh agama, pemuda, hingga pemerintah desa. Kesadaran kolektif ini diperlukan agar moderasi beragama tidak hanya menjadi slogan, tetapi benar-benar menjadi bagian dari budaya dan praktik sehari-hari.

Salah satu cara untuk membangun kesadaran kolektif adalah melalui kampanye sosial yang menekankan pentingnya toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan. Kampanye ini dapat dilakukan melalui berbagai media, seperti poster, pamflet, acara komunitas, dan ceramah agama. Selain itu, keterlibatan media lokal juga penting dalam menyebarkan pesan-pesan moderasi beragama kepada masyarakat yang lebih luas.

Kesadaran kolektif juga dapat dibangun melalui keterlibatan masyarakat dalam penyusunan aturan-aturan desa yang mendukung moderasi beragama. Misalnya, peraturan yang melarang diskriminasi berdasarkan agama, atau aturan yang mengatur penyelenggaraan acara keagamaan agar tidak mengganggu ketertiban umum.

Program moderasi beragama yang dilakukan oleh tim KKN 49 mencakup dialog lintas agama, ceramah, dan diskusi kelompok. Program ini bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman di antara masyarakat bahwa perbedaan agama bukanlah penghalang untuk hidup bersama secara damai. Melalui dialog lintas agama, masyarakat diberi ruang untuk saling berbagi pandangan, mengenal satu sama lain, dan menghilangkan prasangka yang mungkin ada.

Dampak dari program ini cukup signifikan, terlihat dari semakin kuatnya hubungan antarumat beragama di desa tersebut. Warga mulai lebih terbuka terhadap perbedaan, dan insiden-insiden yang berpotensi memicu konflik agama dapat diminimalisir. Namun, keberlanjutan dari program ini sangat penting. Moderasi beragama harus menjadi agenda rutin dalam kehidupan sosial di desa, dan keterlibatan tokoh agama serta pemerintah

setempat sangat dibutuhkan untuk menjaga harmoni ini dalam jangka panjang.

3. Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi dan Keterampilan

Kemiskinan adalah tantangan besar yang dihadapi oleh banyak desa di Indonesia, termasuk Desa Lubuk Hulu. Mengentaskan kemiskinan memerlukan strategi yang komprehensif, melibatkan pengembangan ekonomi lokal, peningkatan keterampilan, dan pemberdayaan masyarakat (Mardiana, 2017). Pengentasan kemiskinan tidak bisa dilakukan hanya dengan bantuan langsung tunai, tetapi harus melalui penciptaan peluang ekonomi yang berkelanjutan.

Tim KKN 49 menginisiasi program-program pemberdayaan ekonomi yang berfokus pada pengembangan keterampilan masyarakat. Salah satu program unggulannya adalah pelatihan membuat produk olahan lokal, seperti makanan atau kerajinan tangan, yang kemudian dipasarkan sebagai produk unggulan desa. Program ini memberikan peluang bagi masyarakat, khususnya perempuan, untuk berkontribusi dalam perekonomian keluarga. Di daerah pedesaan, perempuan sering kali tidak memiliki akses terhadap pekerjaan formal, sehingga keterlibatan mereka dalam kegiatan ekonomi melalui usaha kecil seperti ini sangat penting.



Gambar 4: Workshop UMKM

Hasil dari program ini cukup menggembirakan, dengan beberapa keluarga yang mulai merasakan peningkatan pendapatan. Namun, tantangan berikutnya adalah memastikan bahwa program ini dapat terus berjalan dan berkembang. Pemerintah desa dan pihak terkait perlu memberikan dukungan berkelanjutan, baik dalam bentuk pelatihan lanjutan, akses modal, maupun bantuan dalam pemasaran produk. Selain itu, penting untuk membangun jaringan pemasaran yang lebih luas agar produk-produk desa bisa dikenal dan diterima oleh pasar yang lebih besar.

4. Pencegahan Stunting sebagai Investasi Jangka Panjang

Stunting adalah salah satu masalah kesehatan serius di Indonesia, terutama di daerah pedesaan. Stunting bukan hanya masalah kesehatan fisik, tetapi juga berdampak pada perkembangan kognitif anak, yang pada akhirnya akan mempengaruhi masa depan mereka. Pencegahan stunting menjadi sangat penting (A. Zakaria, 2019), karena anak-anak yang tumbuh dengan stunting cenderung memiliki masalah dalam hal pendidikan dan produktivitas di masa dewasa.

Program pencegahan stunting yang dilakukan oleh tim KKN 49 mencakup penyuluhan tentang pentingnya asupan gizi yang baik, terutama bagi ibu hamil dan anak-anak balita. Selain itu, program pemberian makanan tambahan juga dilakukan sebagai intervensi langsung untuk meningkatkan status gizi anak-anak. Tim KKN bekerja sama dengan tenaga kesehatan setempat untuk memastikan bahwa program ini berjalan dengan baik.



Gambar 5: Kegiatan Pencegahan Stunting Bersama Dengan Posyandu Desa Lubuk Hulu

Hasil dari program ini adalah meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi dalam mencegah stunting. Namun, mengubah kebiasaan dan pola makan masyarakat bukanlah hal yang mudah dan memerlukan waktu. Oleh karena itu, program ini harus dilanjutkan dan didukung oleh kebijakan pemerintah yang lebih luas, seperti program pemberian bantuan gizi dan akses yang lebih baik terhadap pelayanan kesehatan. Upaya pencegahan stunting juga harus melibatkan berbagai pihak, termasuk keluarga, sekolah, dan tenaga kesehatan, untuk memastikan bahwa anak-anak mendapatkan asupan gizi yang cukup dan seimbang.

5. Penyuluhan Hukum Untuk Meningkatkan Kesadaran Siswa Di Sekolah

Pada tanggal 12 agustus 2024, mahasiswa KKN 49 UINSU melaksanakan penyuluhan hukum di SMP IT HL Lubis yang terletak di Desa Lubuk Hulu. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang tiga isu penting: pencegahan pernikahan usia dini, bahaya narkoba, dan kenakalan remaja. Penyuluhan ini dilakukan dengan harapan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa mengenai tantangan hukum dan sosial yang mereka hadapi.

Dalam penyuluhan ini, tim KKN bekerja sama dengan tim KKN yang lain untuk memberikan edukasi kepada masyarakat terkhususnya remaja yang ada disekolah SMP IT HL LUBIS. Materi yang disampaikan mencakup berbagai aspek hukum yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti pencegahan pernikahan usia dini, bahayanya narkoba dan kenakalan remaja, serta bagaimana cara untuk mengakses bantuan hukum. Penyuluhan ini memberikan dampak positif, terlihat dari meningkatnya pengetahuan siswa tentang hukum. Berikut adalah analisis mendalam mengenai hasil pembahasan dari kegiatan penyuluhan tersebut.

1) Pencegahan Pernikahan Usia Dini

Pencegahan pernikahan usia dini merupakan salah satu topik utama dalam penyuluhan ini. Tujuan utama dari sesi ini adalah untuk menyadarkan siswa mengenai dampak negatif dari pernikahan yang dilakukan pada usia dini serta memberikan informasi yang memadai tentang hak-hak remaja dan konsekuensi hukum yang berlaku (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), 2015).

Mahasiswa KKN menggunakan berbagai metode untuk menyampaikan materi, termasuk ceramah, diskusi interaktif, dan pemutaran video edukatif. Dari hasil penyuluhan, terlihat bahwa mayoritas siswa menunjukkan pemahaman yang cukup baik mengenai berbagai dampak negatif dari pernikahan usia dini. Mereka menyadari bahwa pernikahan di usia muda dapat membawa dampak negatif yang signifikan baik secara psikologis, sosial, maupun ekonomi.

Namun, beberapa siswa masih kurang memahami aspek hukum yang terkait dengan pernikahan usia dini. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun informasi tentang dampak sosial dan psikologis telah disampaikan, pemahaman tentang hak-hak remaja dan regulasi hukum

masih perlu diperkuat. Untuk itu, disarankan agar diadakan sesi lanjutan yang lebih mendalam mengenai hak-hak remaja serta aspek hukum dari pernikahan dini, agar siswa dapat lebih memahami dan menghargai regulasi yang ada.

2) Bahaya Narkoba

Topik selanjutnya yang dibahas adalah bahaya narkoba, sebuah isu yang sangat relevan bagi remaja saat ini. Tujuan dari sesi ini adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang bahaya penggunaan narkoba dan memberikan informasi mengenai cara-cara untuk menghindarinya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Dalam penyuluhan ini, mahasiswa KKN menggunakan metode presentasi, diskusi, dan studi kasus untuk menjelaskan topik tersebut. Sebagian besar siswa sudah memiliki pengetahuan dasar tentang bahaya narkoba. Mereka mengerti bahwa penggunaan narkoba dapat membawa dampak yang sangat merugikan bagi kesehatan fisik dan mental mereka. Namun, pemahaman mereka tentang dampak jangka panjang dan cara pencegahan yang lebih mendalam masih perlu ditingkatkan.

Tantangan utama yang dihadapi adalah beberapa siswa menunjukkan ketertarikan atau keterpaparan terhadap narkoba karena kurangnya informasi yang memadai. Ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk melakukan kampanye yang lebih intensif dan berkelanjutan tentang bahaya narkoba serta strategi pencegahannya. Program edukasi yang lebih terstruktur dan berkelanjutan akan sangat bermanfaat dalam memberikan pengetahuan yang lebih mendalam kepada siswa mengenai risiko-risiko tersebut.

3) Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja adalah isu penting lainnya yang dibahas dalam penyuluhan ini. Tujuan utama adalah untuk mengedukasi siswa tentang berbagai bentuk perilaku kenakalan remaja dan memberikan mereka panduan tentang bagaimana cara menghindarinya (A. Sutanto, & R. Wahyudi, , 2018).

Dalam sesi ini, mahasiswa KKN menggunakan ceramah, role-play, dan studi kasus untuk menyampaikan materi. Sebagian besar siswa telah memiliki pengetahuan umum tentang perilaku kenakalan remaja, namun ada beberapa yang masih kurang memahami bagaimana cara mengatasi masalah ini secara efektif. Siswa perlu diberikan pemahaman yang lebih baik mengenai faktor penyebab kenakalan remaja dan strategi-strategi pencegahannya.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman yang mendalam tentang cara-cara spesifik untuk mengatasi kenakalan remaja. Oleh karena itu, disarankan untuk menyediakan program konseling dan mentoring yang lebih personal, agar siswa mendapatkan dukungan yang lebih terarah dalam menghadapi permasalahan mereka.



Gambar 6: Kolaborasi Penyuluhan Bersama Tim KKN 49 dan Tim KKN 46

Namun, penyuluhan hukum harus terus dilanjutkan agar kesadaran hukum masyarakat terus meningkat. Pemerintah desa dan lembaga hukum setempat perlu menyediakan layanan konsultasi hukum yang mudah diakses oleh masyarakat, terutama bagi mereka yang tidak memiliki sumber daya untuk mendapatkan bantuan hukum. Kesadaran hukum yang tinggi akan membantu masyarakat untuk lebih mandiri dan mampu mempertahankan hak-hak mereka dalam berbagai situasi (Zulkarnain, 2017).

SIMPULAN

Secara keseluruhan, pengabdian masyarakat oleh tim KKN 49 di Desa Lubuk Hulu mencerminkan pendekatan komprehensif dan integratif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Berbagai program yang dilaksanakan, mulai dari pendidikan, moderasi beragama, pengentasan kemiskinan, pencegahan stunting, hingga penyuluhan hukum, semuanya saling mendukung dalam menciptakan masyarakat yang lebih berdaya, harmonis, dan sejahtera. Meskipun hasil yang dicapai cukup positif, keberlanjutan dari program-program ini sangat penting untuk memastikan bahwa dampak jangka panjang dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat Desa Lubuk Hulu.

Keberlanjutan program ini memerlukan komitmen dari semua pihak, termasuk pemerintah desa, masyarakat, serta lembaga-lembaga terkait. Dengan dukungan yang tepat, program-program ini dapat menjadi model bagi desa-desa lain dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pendekatan pengabdian masyarakat yang menyeluruh dan berbasis pada kebutuhan lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT Karena berkat, rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan Artikel/Jurnal dengan judul “Pengabdian Masyarakat Dalam Peningkatan Kesejahteraan Desa Berbasis pendidikan, Moderasi Beragama, Pengentasan Kemiskinan, Pencegahan Stunting, Dan Penyuluhan Hukum: Refleksi Dari KKN 49 Di Desa Lubuk Hulu Kecamatan Datuk Lima Puluh, Kabupaten Batubara”. Tidak ada persembahan terbaik yang dapat penulis berikan selain rasa ucapan terimakasih kepada pihak yang telah banyak membantu penulis. Secara khusus, penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Neliwati selaku dosen pembimbing lapangan Kelompok KKN 49 yang telah sabar, meluangkan waktu, merelakan tenaga dan pikiran serta turut memberi perhatian dalam memberikan pendampingan selama KKN di laksanakan. Terimakasih juga kepada Desa Lubuk Hulu Kecamatan Datuk Lima Puluh, Kabupaten Batubara atas diberikannya kesempatan untuk dapat melakukan KKN di sana. Segala kekurangan dan ketidaksempurnaan Jurnal ini, penulis sangat mengharapkan masukan, kritikan, dan saran yang bersifat membangun kearah perbaikan dan penyempurnaan jurnal ini. tetapi Alhamdulillah jurnal ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Sutanto, & R. Wahyudi, . (2018). *Kenakalan Remaja: Penyebab dan Solusi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- A. Zakaria, & B. (2019). *Pencegahan Stunting dan Pembangunan Desa Sehat*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2015). *Pernikahan Usia Dini: Dampak dan Pencegahannya*. Jakarta: BKKBN.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2008). *Moderasi Beragama: Pendekatan Baru dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam.
- F. Widiastuti, & P. Nugraha, . (2020). *Kesejahteraan Masyarakat melalui Program Pengabdian Berbasis KKN*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2021). *Program Pengentasan Kemiskinan melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Jakarta: Kemendesa PDTT.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Pedoman Pencegahan dan Penanganan Stunting*. Jakarta: Kemenkes RI.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Bahaya Narkoba bagi Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Kurniawan, T. (2016). *Pengembangan Masyarakat Desa Berbasis Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Lubis, M. (2020). Peran Penyuluhan Hukum dalam Meningkatkan Kesadaran Hukum Masyarakat di Desa. *Jurnal Hukum dan Pembangunan*, 215-230.
- Majelis Ulama Indonesia (MUI). (2019). *Moderasi Beragama dalam Perspektif Islam Wasathiyah*. Jakarta: MUI Press.
- Mardiana, A. (2017). *Pengentasan Kemiskinan melalui Pemberdayaan Ekonomi Desa*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Mulyadi, Y. (2020). *Pendidikan dan Pengembangan Masyarakat Desa: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- S. Arifin, & A. Zamhari. (2019). Moderasi Beragama di Indonesia: Tantangan dan Harapan. *Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*, 120-135.
- S. Damayanti & R. Pratama. (2020). *Pendidikan Berbasis Masyarakat untuk Pembangunan Desa Berkelanjutan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Zulkarnain, M. (2017). *Pendidikan Hukum di Sekolah: Strategi Pencegahan Kenakalan Remaja*. Bandung: Alfabeta.